

Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19

Valensiana Vortunata Ari Ustoyo¹, Mufidatus Sholikhah², Lailatuz Zuhro³

Pascasarjana PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya¹²³

Sianavalen25@gmail.com¹,mufidatusfida@gmail.com²,lailatuzzuhro.2@gmail.com³

Abstrak

Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan 12 guru kelas di sekolah dasar Islam se-kecamatan Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo sebagai subyek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara daring. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyampaian pembelajaran daring dilakukan secara bervariasi, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar Islam di 12 sekolah se-kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo yaitu zoom cloud meeting, whatsapp, googleclassroom, googlemeet, bendycam, quipper dan scripts. Kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran daring ini adalah pembelajaran lebih praktis dan fleksibel, siswa mandiri dalam belajar, dll sedangkan kelemahannya adalah terbatas waktu dan jaringan internet, pantauan terhadap peserta didik kurang maksimal, dll. Kendala dari pembelajaran daring ini terdiri dari kendala pra pembelajaran, proses dan pasca pembelajaran. Untuk respon terhadap pembelajaran daring terbagi menjadi respon positif dan negatif baik respon dari guru, siswa, dan orangtua siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, pandemi covid-19, sekolah dasar Islam

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan ke seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan yang lazimnya dilaksanakan dengan aktifitas tatap muka harus terhenti demi memutus mata rantai penyebaran virus covid 19. Dengan demikian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran, pedoman belajar dari rumah dan kurikulum darurat penyelenggaraan pembelajaran daring selama kondisi pandemi covid 19.(Kementrian Pendidikan, 2020)

Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi dengan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dalam ruang virtual. Berbagai aplikasi yang tersedia di gawai dapat digunakan agar terlaksananya pembelajaran daring yakni melalui google classroom, zoom meeting, video conference, schology, whatsapp group, dll. Pembelajaran ini merupakan cara alternatif untuk mengatasi masalah terhambatnya proses pembelajaran akibat pandemi covid 19. Dikutip dari penelitian yang dilaksanakan oleh Zhang dkk penggunaan internet dan teknologi dalam pembelajaran mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat dijadikan cara alternatif yang dilaksanakan di kelas tradisional.(Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, 2004) Selain itu, Aji, mengatakan pembelajaran daring adalah inovasi di bidang pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif.(Aji, 2020 : 56)

Pembelajaran daring dilaksanakan oleh seluruh level jenjang pendidikan, tak terkecuali di sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah. Pada level sekolah dasar pembelajaran daring sangat bergantung pada adanya bimbingan orang tua, kesadaran dan kemandirian siswa dalam belajar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aji, pembelajaran daring dapat terlaksana secara efektif dengan syarat guru, siswa, dan orang tua saling bekerja sama.(Aji, 2020 : 56) Oleh karena itu, guru, siswa dan orang tua harus saling bersinergi agar pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai harapan.

Minimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik guru maupun peserta didik harus memiliki fasilitas dasar seperti gawai yang mendukung, ketersediaan kuota, konektivitas yang stabil, dll.(Sadikin, Ali, 2020) Hal yang harus diperhatikan selain fasilitas penunjang pembelajaran, yakni penggunaan media video, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan virtual. (Syarifudin, 2020) Meskipun begitu, pembelajaran daring masih belum sepenuhnya menjadi alternatif terbaik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nakayama, tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring. Hal ini bergantung dari lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.(Nakayama M, Yamamoto H, 2007) Pernyataan ini didukung oleh Taradisa dkk kendala yang dialami guru di tingkat Sekolah Dasar Islam selama pembelajaran daring adalah siswa kurang paham dengan yang diajarkan dalam kelas daring, tidak semua siswa memiliki gawai atau laptop, dan koneksi atau ketersediaan paket internet di lingkungan tempat tinggal siswa.(Nindia Taradisa, Nida Jarmita, 2020) Selain terkait dengan media pembelajaran, guru juga terkendala dalam pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.(Rigianti, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru, kendala yang dialami oleh guru dan respon siswa serta orang tua menurut informasi dari guru di sekolah dasar Islam se-kecamatan Sidoarjo. Sekolah dasar Islam tersebut meliputi Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

METODE PENELITIAN

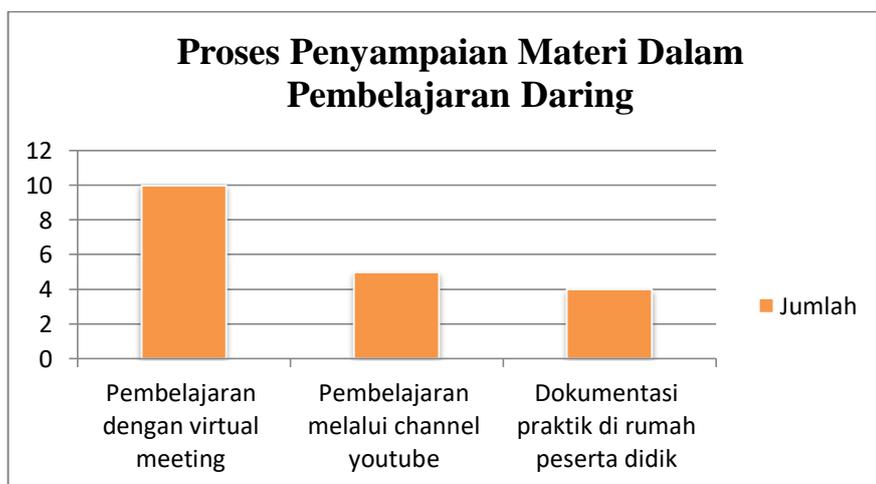
Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran, kendala dan respon guru terhadap pembelajaran daring di MI se-kecamatan Sidoarjo di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman guru dalam pembelajaran daring selama pandemi covid 19. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sejumlah 12 guru dari 12 sekolah dasar Islam se-kecamatan Sidoarjo dipilih sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara secara daring. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, teknik analisa data

menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak pada semua sektor kehidupan di Indonesia mulai dari ekonomi, pendidikan, sosial, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Mendikbud tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 maka, sekolah maupun universitas dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan beberapa sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 12 guru di 12 sekolah dasar Islam se-kecamatan Sidoarjo didapatkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

Proses Penyampaian Materi dalam Pembelajaran Daring

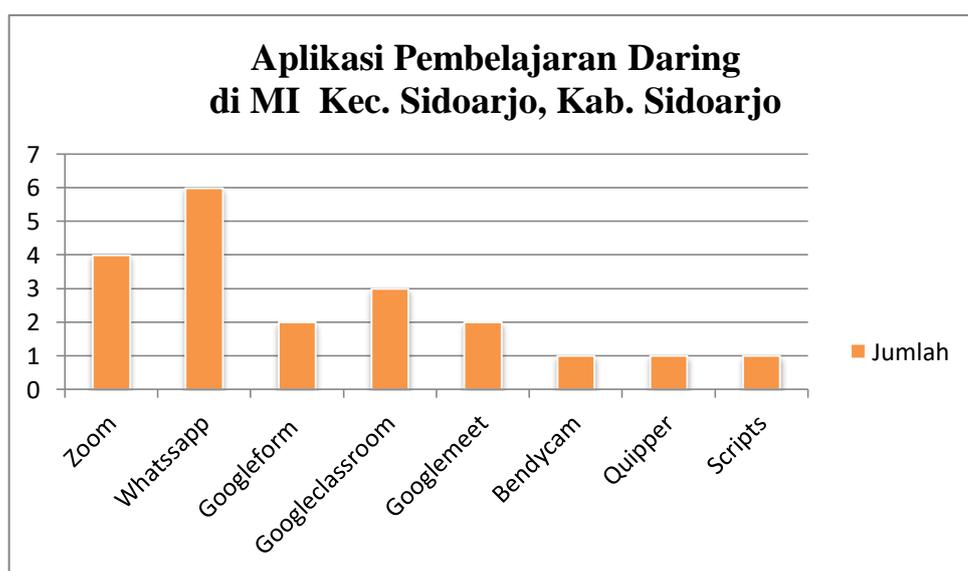


Gambar 1. Proses Penyampaian Materi dalam Pembelajaran Daring

Proses penyampaian materi dalam pembelajaran daring berbeda dengan metode pembelajaran saat tatap muka di kelas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring bervariasi dan memanfaatkan aplikasi berbasis online. Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa mayoritas guru melakukan virtual meeting dengan menjelaskan materi kepada peserta didik dan memanfaatkan channel youtube untuk menambah referensi pengetahuan peserta didik. Penugasan kepada peserta didik dikirimkan melalui

googleclassroom. Selain itu, dalam pembelajaran tema yang terdapat praktik seperti membersihkan lingkungan maka, peserta didik di rumah melakukan praktik dengan membersihkan rumah dan foto atau video dikirim melalui googleclassroom atau grup whatsapp yang telah disediakan.

Aplikasi Pembelajaran Daring



Gambar 2. Aplikasi Pembelajaran Daring

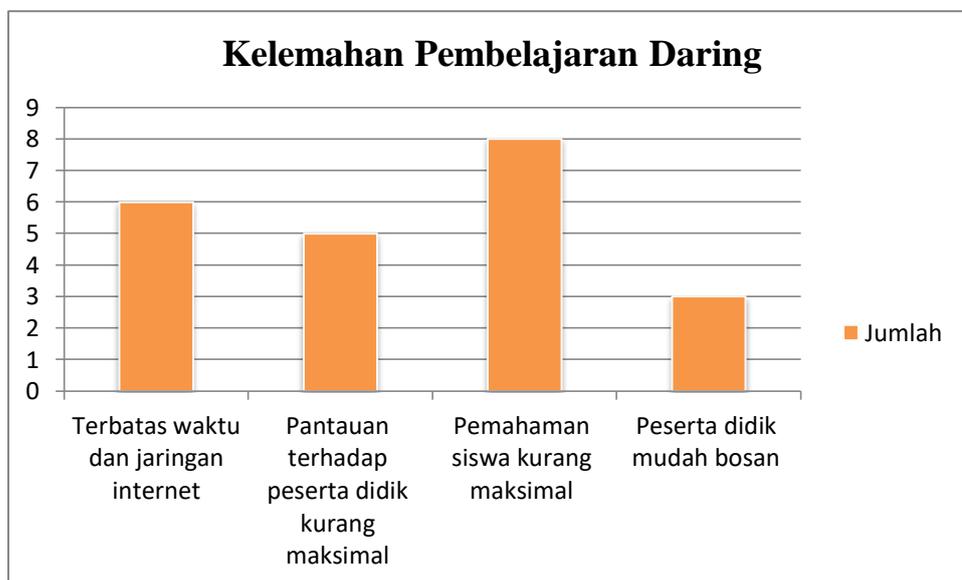
Implementasi pembelajaran daring di Indonesia menuntut guru dan stakeholder yang terkait untuk beralih menggunakan aplikasi berbasis online atau internet sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini juga cukup menjadi kendala bagi beberapa guru karena, tidak semua guru paham betul akan aplikasi berbasis online. Sebelum menentukan aplikasi yang akan digunakan oleh guru dalam penyampaian materi secara online, guru telah melaksanakan diskusi dengan stakeholder yang terkait disekolah tersebut dan menentukan aplikasi yang mudah untuk digunakan oleh semua kalangan. Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa guru-guru di 12 sekolah dasar Islam di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dominan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai sarana pembelajaran daring namun, dari data yang kami dapatkan tiap sekolah tidak hanya menggunakan 1 aplikasi saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring, mereka menggunakan lebih dari 1 aplikasi seperti zoom dan whatsapp, dan lainnya.

Kelebihan dan Kelemahan dalam Pembelajaran Daring



Gambar 4. Kelebihan Pembelajaran Daring

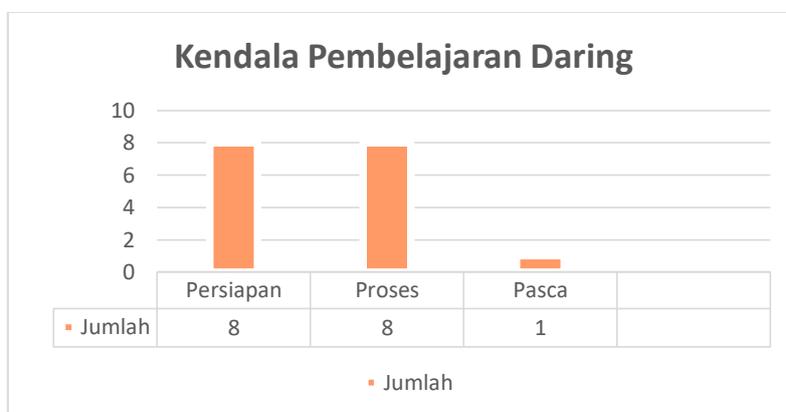
Implementasi pembelajaran daring di ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Data yang kami tampilkan pada diagram batang tersebut bersumber dari hasil wawancara kami dengan beberapa guru di masing-masing MI yang ada di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan diagram batang tersebut, mayoritas kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang praktis dan fleksibel karena, peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran di rumah dengan aplikasi online yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam pembelajaran daring akan kami munculkan dalam data berbentuk diagram batang dibawah ini. Berikut diagram batang terkait kelemahan pembelajaran daring tersebut.



Gambar 4. Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan pembelajaran daring di 12 sekolah dasar Islam tersebut diantaranya yaitu terbatasnya waktu dan jaringan, pantauan guru terhadap peserta didik kurang maksimal, pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan kurang maksimal, dan siswa juga mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Namun, kelemahan dalam pembelajaran daring ini mayoritas berpendapat bahwa yang paling dominan adalah terbatasnya waktu dan jaringan karena, subsidi kuota yang tidak menyeluruh serta signal yang kurang stabil.

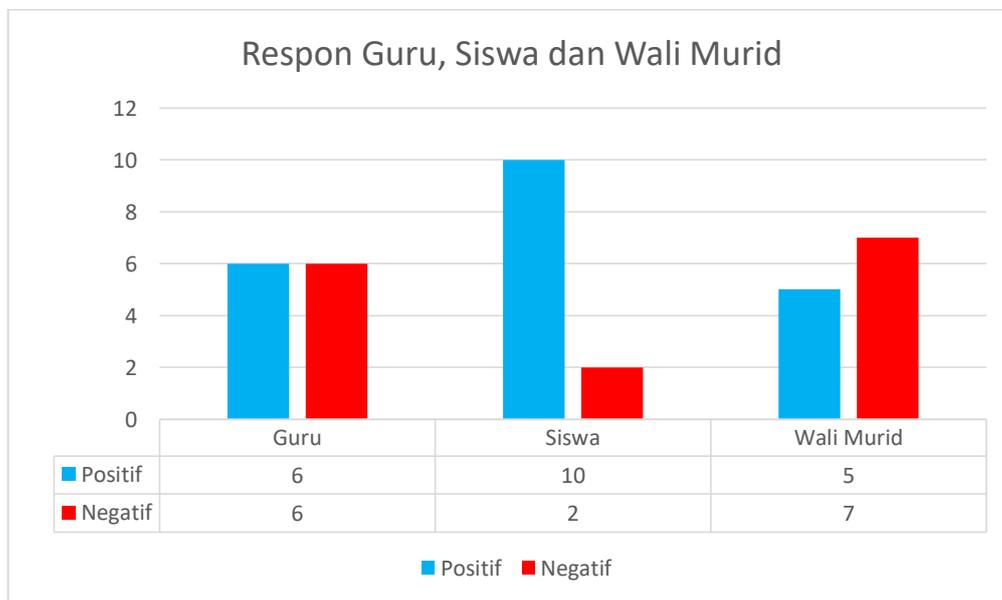
Kendala dalam Pembelajaran Daring



Gambar 5. Kendala dalam Pembelajaran Daring

Kendala pembelajaran daring yang dialami oleh guru yakni terdiri dari 3 hal, meliputi : persiapan, proses dan pasca pembelajaran. Dari 12 sekolah masing-masing guru di setiap sekolah memiliki kendala yang berbeda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kendala pada saat persiapan dan proses pembelajaran. Kendala pada saat persiapan diantaranya yakni Guru kesulitan membuat materi dan media pembelajaran yang berbasis IT seperti video pembelajaran. Sedangkan pada saat proses pembelajaran guru mengalami kendala dalam hal koneksi / jaringan, yang dimana Wifi terkadang putus secara tiba-tiba. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran. Kemudian pada saat pasca pembelajaran kendala yang dialami yakni adanya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa rata-rata guru mengalami kendala pada saat persiapan dan proses pembelajaran.

Respon Guru, Siswa dan Wali Murid terhadap Pembelajaran Daring



Gambar 6. Respon Guru, Siswa dan Wali Murid terhadap Pembelajaran Daring

Respon Guru, Siswa dan Wali Murid terhadap pembelajaran daring sangat bervariasi. Ada yang merespon sebagai secara positif maupun negatif. Berdasarkan diagram batang diatas menunjukkan bahwa Guru yang merespon positif ada 6 guru,

kemudian negatif ada 6 guru. Selanjutnya untuk siswa yang merespon positif ada 10 siswa, sedangkan yang negatif ada 2 siswa. Dan untuk wali murid yang merespon positif ada 5 wali murid, sedangkan yang negatif ada 7 wali murid.

Dalam hal ini terdapat respon yang bervariasi karena antara guru, siswa dan wali murid memiliki tanggapan yang berbeda. Sebagian guru merespon negatif dikarenakan banyaknya kendala yang dialami. Sedangkan untuk siswa rata-rata banyak yang memberikan respon positif, mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Sedangkan untuk wali murid banyak yang merespon negatif, dikarenakan ada sebagian yang bekerja. Sehingga tidak bisa mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar Islam se-Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo maka, dapat disimpulkan bahwa:

- Proses Penyampaian Materi dalam Pembelajaran Daring

Para guru di 12 sekolah dasar Islam se-kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo menyampaikan materi pembelajaran secara bervariasi yaitu pembelajaran dengan virtual meeting, pembelajaran melalui channel youtube, dan dokumentasi praktik di masing-masing rumah peserta didik.

- Aplikasi dalam Pembelajaran daring

Aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring di 12 sekolah dasar Islam se-Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo yaitu zoom cloud meeting, whatsapp, googleclassroom, googlemeet, bendycam, quipper, dan scripts.

- Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelebihan dalam pembelajaran daring ini adalah pembelajaran lebih praktis dan fleksibel, siswa mandiri dalam belajar, materi tetap sesuai prota yang telah disusun, dan kedekatan orangtua dengan anak lebih erat. Kelemahannya adalah terbatas waktu dan jaringan internet, pantauan terhadap peserta didik kurang maksimal, pemahaman peserta didik kurang maksimal, dan peserta didik mudah bosan.

- Kendala dalam Pembelajaran Daring

Kendala yang dialami oleh guru yaitu terdiri dari tiga hal yaitu persiapan, proses, dan pasca pembelajaran.

- Respon Guru, Siswa, dan Wali Murid terhadap Pembelajaran Daring

Respon terhadap pembelajaran daring kami bedakan menjadi dua, yaitu respon positif dan negatif. Mayoritas respon positif berasal dari guru dan siswa. Sedangkan untuk respon negatif berasal dari wali murid.

Terkait dengan penelitian yang telah kami lakukan, kami memiliki harapan-harapan terhadap pembelajaran daring yang lebih baik yaitu guru, siswa, dan wali murid atau stakeholder yang terkait mampu berkoordinasi dengan baik dalam membimbing proses belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. F. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). Impact Of Learner Characteristics On Learning Performance In Hybrid Courses Among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, 5(3).
- Nindia Taradisa, Nida Jarmita, E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh. *Pionir : Jurnal Pendidikan*.
- Pendidikan, K. (2020). *Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud*.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala dalam Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *.7 (2)*. 298. *Elementary School*, 7(2).
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (kelima). Rajagrafindo Persada.
- Sadikin, Ali, D. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can E-Learning Replace Classroom Learning? *Communications of the ACM*.